

HUBUNGAN ANTARA KADAR HEMOGLOBIN IBU SAAT MASA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI POSYANDU CAHAYA PERMATA 2 RW 02 JATIKRAMAT, JATIASIH BEKASI

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046
 Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/3818>
[https://DOI : 10.34005/afiat.v10i01.3818](https://DOI:10.34005/afiat.v10i01.3818)

Nabila Arjuwani	Imelda Pujiharti	Siti Fatimah	Ali Ilham Sofiyat
fikesuia@gmail.com	fikesuia@gmail.com	fikesuia@gmail.com	fikesuia@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah	Universitas Islam As-Syafi'iyah	Universitas Islam As-Syafi'iyah	Universitas Islam As-Syafi'iyah

ABSTRAK

Prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah *stunting* perlu ditangani segera. *Stunting* kondisi dimana tinggi badan balita tidak sesuai dengan umurnya. Kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya *stunting* akibat kurangnya nutrisi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hemoglobin dengan kadar 11-13 g/dL dikatakan normal untuk ibu hamil. **Metode Penelitian** menggunakan jenis deskriptif dengan metode observasi, pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 5\%$. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 54 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. **Hasil Penelitian** menunjukkan responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden (57,4%) dan kadar hemoglobin baik sebanyak 30 orang (55,6%). Hasil analisis bivariat dengan uji *person chi-square* menunjukkan nilai *P value* (*Asymp.Sig.(2-sided)*) = 0.003 nilai ini < 0,05 atau $\alpha = 5\%$ **Simpulan** terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita. **Saran** diharapkan ibu dapat meningkatkan mutu kesehatan anak, yang diawali dengan penyediaan konsumsi yang layak bagi anak, selanjutnya ibu juga diharapkan dapat ikut berperan aktif, jika diselenggarakan penyuluhan terkait kejadian *stunting* pada anak

Kata kunci : kejadian *stunting*, kadar hemoglobin, gizi

ABSTRACT

The prevalence of *stunting* over the last 10 years has shown no significant change and this indicates that the problem of *stunting* needs to be addressed immediately. *Stunting* conditions where the toddler's height does not match his age. The mother's hemoglobin level during pregnancy is one of the factors that triggers *stunting* due to lack of nutrition which greatly affects the growth and development of children. Hemoglobin with levels of 11-13 g/Dl is said to be normal for pregnant women. **The research method** uses a descriptive type with the observation method, cross sectional approach and uses univariate and bivariate analysis using *chi-square* with $\alpha = 5\%$. The total population in this study was 54 respondents, the sampling technique was carried out by total sampling. **The results** showed that 31 respondents (57.4%) did not experience *stunting* and 30 respondents (55.6%) had good hemoglobin levels. The results of bivariate analysis using the *person chi-square* test showed a *P value* (*Asymp.Sig.(2-sided)*) = 0.003, this value was <0.05 or $\alpha = 5\%$. **In conclusion**, there is a relationship between maternal hemoglobin levels during pregnancy and the incidence of *stunting* in toddlers. **Suggestions** are that mothers are expected to be able to improve the quality of children's health, which begins with providing proper consumption for children, then

mothers are also expected to play an active role, if counseling is held regarding the incidence of stunting in children.

Keywords: *stunting, hemoglobin level, nutrition*

LATAR BELAKANG

Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF, 2020).

World Health Organization (WHO) mengestimasi prevalensi balita kerdil (*stunting*) di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020. Angka *stunting* di Asia Tenggara sebesar 27,4% atau sebanyak 15,3 juta pada tahun yang sama. Sumber lain ditemukan dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan tidak hanya memberikan gambaran status gizi balita saja tetapi juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk monitoring dan evaluasi capaian indikator intervensi spesifik maupun intervensi sensitif baik ditingkat nasional maupun kabupaten/kota yang telah dilakukan sejak 2019 dan hingga tahun 2024. Saat ini, prevalensi *stunting* di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI tahun 2022, ada sekitar 23 persen anak lahir dengan kondisi *stunting* akibat ibu hamil sejak masa remaja kurang gizi dan anemia. Prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah *stunting* perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita *stunting*. Masalah gizi lain terkait dengan *stunting* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita kurus atau *wasting* (10,2%) dan anemia pada balita.

Dampak *stunting* tidak hanya terjadi pada satu kurun waktu karena *stunting* dapat berdampak pada masa sekarang dan masa nanti, untuk efek masa sekarang di aspek kesehatan yaitu mampu mengakibatkan kematian yang meningkat dan kesakitan atau mortalitas kemudian untuk perkembangan dari anak dapat terjadi penurunan dari perkembangan sistem kognitif lalu motorik dan juga bahasa (Haiya *et al.*, 2021). Anak yang *stunting*, bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja yang terganggu, melainkan juga akan mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ lainnya termasuk otak, sehingga akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, kreativitas dan tingkat produktivitas ketika sudah sampai usia produktif (BKKBN, 2020)

Faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* antara lain adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku praktik pemberian makan yang kurang memperhatikan asupan gizi kepada anak juga menjadi penyebab *stunting*. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan dan laktasi juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor ibu yang juga memengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), infeksi yang terjadi pada ibu, gangguan mental pada ibu, jarak kehamilan yang terlalu dekat, kehamilan remaja, hipertensi serta asupan nutrisi yang kurang (Kholia *et al.*, 2020).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di negara berkembang dilaporkan mencapai 75% dari total kasus anemia pada kehamilan di seluruh dunia (Baharutan *et al.*, 2016). Zat besi merupakan komponen penting dalam tubuh, terutama sebagai sintesis hemoglobin dan transportasi oksigen ke seluruh tubuh. Hemoglobin merupakan suatu kompleks protein yang dimana terdiri dari heme dan globin. Ketika terjadinya penurunan kadar hemoglobin dibawah nilai normal maka keadaan ini disebut dengan anemia. Kadar hemoglobin dibawah normal atau anemia bagi balita terjadi pada nilai kurang dari 11 gr/dl. Keadaan hemoglobin dibawah normal menyebabkan darah ketika mengangkut oksigen ke jaringan berkurang sehingga terjadinya hipoksia jaringan, sedangkan oksigen sangat penting digunakan dalam proses metabolisme untuk perkembangan serta kinerja otak.

TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin ibu pada masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02, Jatikramat, Jatiasih, Bekasi
- b. Teridentifikasi gambaran balita *stunting* yang terjadi di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02, Jatikramat, Jatiasih, Bekasi.
- c. Teridentifikasi gambaran kadar hemoglobin ibu saat hamil di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02, Jatikramat, Jatiasih, Bekasi.
- d. Teranalisis hubungan antara kadar hemoglobin ibu pada masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02, Jatikramat, Jatiasih, Bekasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Cahaya Permata 2. Waktu penelitian dilakukan bulan Mei 2022 – Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 Ibu dan Balita.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Kadar Hemoglobin

Hasil penelitian tentang kadar hemoglobin ibu dapat digambarkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	30	55,6
Tidak Normal	24	44,4
Total	54	100

Berdasarkan tabel distribusi di atas, responden yang memiliki kadar hemoglobin baik sebanyak 30 orang (55,6%) dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik sebanyak 24 orang (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada kadar hemoglobin baik sebanyak 30 orang (55,6%).

b. Gambaran Kejadian *Stunting*

Hasil penelitian tentang kejadian *stunting* pada balita dapat digambarkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	31	57,4
<i>Stunting</i>	23	42,6
Total	54	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas, responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden atau sebesar (57,4%), dan responden yang mengalami kejadian *stunting* sebanyak 23 atau sebesar (42,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden (57,4%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu kadar hemoglobin dengan variabel dependen yaitu kejadian *stunting* dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Tabel 5.3
Tabulasi Silang Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian *Stunting*

Kadar Hemoglobin	Kejadian <i>Stunting</i>		Total	P Value
	Normal	<i>Stunting</i>		
Normal	23 42.6%	7 13%	30 55,6%	0,003
Tidak Normal	8 14.8%	16 29.6%	24 44,4%	
Total	31 57,4%	23 42,6%	54 100,0%	

Dari hasil tabulasi silang di atas, menunjukkan bahwa antara kadar hemoglobin ibu pada masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di Posyandu Cahaya Permata 2 Jatikramat, Jatiasih Bekasi dengan hasil sebagai berikut:

- a. Responden yang memiliki kadar hemoglobin baik dengan tidak terjadi *stunting* sebesar 42.6% (23 responden), dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kejadian *stunting* sebesar 13% (7 responden).
- b. Responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik dengan tidak terjadi *stunting* sebesar 14,8% (8 responden), dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik dengan kejadian *stunting* sebesar 29,6% (16 responden).

Selanjutnya uji *Chi Square* untuk melihat adakah hubungan antara kadar hemoglobin ibu pada masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat, Jatiasih Bekasi pada tenaga kerja produksi mebel di wilayah Pondok Kelapa, dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi

H_1 : Ada hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi.

Tabel 5.4
Uji *Chi – Square* Test

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,240 ^a	1	,001
Continuity Correction ^b	8,544	1	,003
Likelihood Ratio	10,521	1	,001
Linear-by-Linear Association	10,050	1	,002
N of Valid Cases	54		

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai karena ukuran *crosstab* nya adalah 2 x 2 dan tidak ada nilai ekpektasi (*expected count*) yang kurang 5 maka digunakan uji statistik *Continuity Correction*, terlihat nilai *P value* (Asymp.Sig.(2-sided)) = 0.003 nilai ini < 0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi.

Kemudian untuk menilai keeratan hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi digunakan koefisien

kontingensi (C) yang dibandingkan dengan ($C_{\max}$). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5
Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Contingency Coefficient	,399	,001
N of Valid Cases	54	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $C = 0.399$. Hasil perhitungan manual yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} = \sqrt{\frac{8,544}{8,544 + 54}} = \sqrt{0,137} = 0,37$$

Hasil perhitungan koefisien kontingensi sama dengan nilai C pada perhitungan SPSS, kemudian dibandingkan dengan $C_{\max}$ ditentukan sebagai berikut :

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Setelah itu nilai C dibandingkan dengan nilai $C_{\max}$ yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

$$\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,370}{0,707} = 0,523$$

Hasil perbandingan nilai (C) dan ($C_{\max}$) diperoleh nilai 0,523. Nilai menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan yang cukup kuat antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting*. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi.

Selanjutnya nilai *Odds Ratio* hubungan variable-variabel tersebut dapat ditentukan risiko estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.6
Risiko Estimasi

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kadar Hemoglobin (Baik / Kurang Baik)	6.571	1.983	21.782
For cohort Kejadian Stunting = Tidak Terjadi	2.300	1.263	4.188
For cohort Kejadian Stunting = Terjadi	.350	.172	.710
N of Valid Cases	54		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Odds Ratio* (Rasio Odd/OR) = 6,571, artinya pengaruh kadar hemoglobin yang baik pada ibu saat masa kehamilan tidak akan menyebabkan *stunting* pada bayinya 6,571 kalinya dibanding dengan kadar hemoglobin yang kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 responden yang memiliki kadar hemoglobin baik sebanyak 30 responden atau sebesar (55,6%) dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik sebanyak 24 responden atau sebesar (44,4%) Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada kadar hemoglobin baik sebanyak 30 responden (55,6%).

2. Gambaran Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel distribusi diatas, responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden atau sebesar (57,4%), dan responden yang mengalami kejadian *stunting* sebanyak 23 atau sebesar (42,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada responden yang tidak mengalami *stunting* sebanyak 31 responden (56,4%).

3. Hubungan Antara Kadar Hemoglobin Ibu Saat Masa Kehamilan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat, Jatiasih Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 yang telah dilakukan oleh peneliti pada 54 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki kadar hemoglobin baik dengan tidak terjadi *stunting* sebesar 42,6% (23 responden), dan responden yang memiliki kadar hemoglobin baik dengan kejadian *stunting* sebesar 13% (7 responden). Sedangkan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik dengan tidak mengalami kejadian *stunting* sebesar 14,8% (8 responden), dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik dengan kejadian *stunting* sebesar 29,6% (16 responden).

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan telah diperoleh *p value* (Asymp.Sig.(2-sided)) = 0.003 nilai ini < 0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi.

KESIMPULAN

1. Gambaran kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat, Jatiasih Bekasi, responden yang memiliki kadar hemoglobin baik sebanyak 30 responden atau sebesar (55,6%) dan responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang baik sebanyak 24 responden atau sebesar (44,4%) Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada kadar hemoglobin baik sebanyak 30 responden (55,6%).

2. Gambaran kejadian *stunting* pada balita di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat, Jatiasih Bekasi dan responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden atau sebesar (57,4%), dan responden yang mengalami kejadian *stunting* sebanyak 23 atau sebesar (42,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terdapat pada responden yang tidak mengalami kejadian *stunting* sebanyak 31 responden (56,4%).
3. Dari hasil analisis bivariat dengan uji *Chi – Square Continuity Correction*, terdapat nilai *p value* (Asymp.Sig.(2-sided)) = 0.003 nilai ini $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Cahaya Permata 2 RW 02 Jatikramat Jatiasih Bekasi. Selanjutnya nilai OR = 6,571, artinya pengaruh kadar hemoglobin yang baik pada ibu saat masa kehamilan tidak akan menyebabkan *stunting* pada bayinya 6,571 kalinya dibanding dengan kadar hemoglobin yang kurang baik.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat yang memiliki anak usia 1-5 tahun diharapkan dapat meningkatkan mutu kesehatan anak, yang diawali dengan penyediaan konsumsi yang layak bagi anak, selanjutnya ibu juga diharapkan dapat ikut berperan aktif, jika diselenggarakan penyuluhan terkait kejadian *stunting* pada anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan dapat memberikan pemahaman terkait kadar hemoglobin pada ibu saat masa kehamilan sehingga dapat mengurangi kejadian *stunting* pada balita dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan untuk ibu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai Faktor- faktor tidak langsung yang berhubungan dengan kejadian *stunting*. Serta peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam materi dalam penyampaian kepada responden khususnya pada materi mengenai kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, B. R. (2015). *Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kadar Timbal Dalam Darah Dan Dampaknya Pada Kadar Hemoglobin Pekerja Percetakan Di Kawasan Megamall Ciputat Tahun 2015* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ainy, D. Q. (2019). *Gejala Anemia Pada Santriwati Arroyan : Studi Tentang Pengetahuan Anemia di Tingkat Mahasantri*. Journal Kedokteran. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qx8sy>
- Asterawari. (2018). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pasien Lansia*
- Bappenas RI. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. BAPPENAS.
- Baharutan, Handri, Supit Siantan, dan J.J.V Rampengan. 2016. *Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Jurnal e-Biomedik, 4(1)
- BKKBN. (2020). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020.
- Djauhari T. *Gizi dan 1000 HPK*. Saintika Med 2017;13:125-33.
- Elishabeth, Endang. (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Estridge, B. H. dan A.P. Reynolds. 2012. *Basic Clinical Laboratory Techniques, (6th ed)*. New York: Delmar.
- Fadli, & Fatmawati. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. 15(2), 137–146. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk>
- Fikadu, T., Assegid, S. and Amente, L. D. (2014), “Factors Associated with Stunting Among Children of Age 24 to 59 Months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia : a Case-Control Study”, *BMC Public Health*, 14(800), pp. 1–7. doi: 10.1186/1471-2458-14-800.
- Gunadi, V. I. ., Mewo, Y. M., dan Tiho, M. 2016. *Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan*. Jurnal E-Biomedik, 4(2), 2–7. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/14604>.
- Haiya, N. N., Ardian, I., & Azizah, I. R. (2021). “The Role of Age , Education and Work of Mothers in The Incidence of Stunting for Toddlers Aged 24 – 59 Months”, *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.26714/mki.4.2.2021.83-91>

- Hasanan F. *Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Daya Tahan Kardiovaskular pada Atlet Atletik FIK Universitas Negeri Makassar*. J olahraga dan Kesehatan. 2018;1–16.
- Hidayati, M. N., Perdani, R. R. W., & Karima, N. (2019). “Peran Zink terhadap Pertumbuhan Anak”. *Majority*, 8.
- Jiwantoro, Y. A. (2017). Riset Keperawatan: *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Jakarta, DKI: Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Khoeroh, Indriyanti. (2017). “Evaluasi penatalaksanaan gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sirampog”, Vol 6 No 3 (2017): *Unnes Journal of Public Health*.
- Kholia, T., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). “Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting”. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(3), 189–197. <https://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/semnas/article/view/171>
- Mantasia., Sumarni. (2021). *Hubungan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting Pada batita di wilayah kerja puskesmas galesong kabupaten Takalar tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Keperawatan (*Scientific Journal Of Nursing*), Vol 8. No 1, Tahun 2022
- Marmi (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Milda (2018). *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018*. *Journal.universitaspahlawan.ac.id*. vol 4 no.2 (2020). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1046>
- Mochtar, Rustam. 2012. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Edisi ketiga. Jakarta : EGC.
- Ningsih, S., Kristiawati, & Krisna, I. (2015). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toodler*. *Jurnal Pediomaternal*, 3(1), 58–65. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide Stunting Dan Upaya Pencegahannya Study Guide-Stunting Dan Upaya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Retno, U., Psiari, K. W., Riona, S., Yona, D. S. (2021). S”tatus gizi dan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita usia 1-5 tahun”. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 117-119
- Rita, Y., Dadang, R., Gurid, P. E. M., Roro, N., Agustina, I. H. (2022). “Status gizi ibu saat hamil, berat badan bayi lahir dan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian *stunting*”, 13-16. Doi: <https://doi.org/10.34011/jgd.v1i1.956>
- Rukmaini (2018) *Model Rencana Upaya Keluarga Menangani Anemia (Rukma) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Doctoral Thesis, Universitas Andalas.
- Sandjojo EP. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi; 2017.
- Sinaga, M. (2018). *Riset Kesehatan Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir Bagi Mahasiswa* (Edisi 1). Deepublish.
- Studi Status Gizi Indonesia. (2021)
- Sudikno S, Sandjaja S. *Prevalensi dan faktor risiko anemia pada wanita usia subur di rumah tangga miskin di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat*. J Kesehat Reproduksi. 2016; 7(2).
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (2nd ed.). Jakarta:Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, Nurhumaira. (2018). *Status gizi ibu saat hamil, berat badan lahir bayi dengan stunting pada balita*, Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1, 2018 18-21
- Supariasa dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TPN2K). (2017). *100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)*. Jakarta:
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia
- World Health Organization. *Joint child malnutrition estimate*.(2021)